

THEOLOGICAL ANALYSIS OF THE INTERPRETATION OF SEVENTH DAY ADVENTIST KIWI CHURCH CONGREGATION OF SONGS BY DOING ENERGIZER IN PRAISING GOD ACCORDING TO PSALM 149:3

Gloria Chika dan Bartolomeus D. Nainggolan

Abstract

In this research, the author tries to analyse the the causes of congregational members performing energizer at the church in praising God based on the Psalm 149:3 in the SDA Kiwi church. Therefore the purpose of this study is to know the extent of their understanding of the background context of Psalm 149:3. The use energizers in praising God in church worship and the right place to perform the songs and energizer referred to in Psalm 149:3. This research is divided into two parts, namely the theory and field research through literature study is to understanding how to praise God using energizer. While the results and field research questionnaire is to obtain the extent of their understanding of the four indicators: (1) Dance and energizer in praising God; (2) What is the meaning of the dance in Psalm 149:3; (3) Can we use of hands or dance in praising God in worship; (4) Where is the right place to perform dance and song according to Psalm 149:3. Finally, through answers from 30 respondents, it was found that they understood well both the points of the four indicators. However, there are also some unfamiliar understanding of the items of the four indicators. Thus the results of this study are in particularly expected to support and strengthen the understanding Kiwi Seventh-day Adventists Church. In general, this research is also expected to be useful for all christian in Indonesia.

Kata Kunci: Worship, Song, Dance, Praised.

Pendahuluan

Memuji Tuhan ialah hal yang penting bagi umat Kristen. Memuji Tuhan dengan cara bernyanyi dan gerakan merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi umat kristen. Bagi Gereja Masehi Advent Ke Tujuh (GMAHK) bernyanyi dengan gerakan disebut Energizer Ini sesuai dengan apa yang Alkitab katakan di dalam Mazmur 149:3.¹ Dalam ayat ini raja Daud merasakan sukacita ketika memuji Tuhan

¹Mazmur 149:3, “Biarlah mereka memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi.”

dengan tarian dan bermazmur dengan alat musik kecapi dan rabana, yang di gunakan pada zaman raja Daud.

Sudarsono dan Doreen juga menyatakan lirik lagu ialah, “Dalam setiap keberadaan umat Kristen, baik ketika melakukan peribadatan di gereja, pemahaman Alkitab, persekutuan keluarga, persekutuan doa atau persekutuan lainnya, terdengar lagu-lagu rohani yang dinyanyikan oleh jemaat. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan sesuai dengan situasi yang sedang terjadi.”² Dalam sebuah artiket juga menyatakan “Arti sebuah lirik lagu rohani pada prinsipnya adalah lagu atau nyanyian yang dipersembahkan untuk memuliakan nama Tuhan..

Namun yang menjadi fakta di dalam gereja ialah banyak anak muda Kristen khususnya di Gereja Masehi Advent Hari ke Tujuh (GMAHK), memuji Tuhan dengan bernyanyi dan dengan gerakan dengan cara bermain-main. Bernyayi dengan gerakan tangan atau tari-tarian tersebut disebut energizer ini biasanya di lakukan di acara kebaktian Pemuda Advent (PA). Acara PA tersebut biasa di lakukan pada saat selesai acara makan siang atau di sebut potluck, atau dilakukan pada saat sore hari sampai tutup sabat.

Jemaat bernyanyi dengan gerakan tangan atau tari-tarian ini biasanya hanya untuk menyenangkan diri mereka sendiri, bukan menyenangkan Allah. Mereka tidak menyadari bahwa itu menyakiti hati Tuhan. Mereka membuat geraka-gerakan yang mengakibatkan mengejek Tuhan, bukan memuji Tuhan. Dalam hal ini Setan berhasil menggunakan orang-orang muda Advent, untuk mengejek Tuhan dengan cara bernyayi dengan gerakan atau tarian. Dalam segala jenis kebaktian haruslah hikmat, “Kebaktian atau ibadah sejati berarti lebih dari sekedar persembahan kepada-Nya, tetapi upacara penyembahan kepada Allah yang dituntun oleh Roha Allah.”³

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis di GMAHK Jemaat Kiwi, ada 5 wawancara mengenai bagaimana jemaat Kiwi bernyanyi dengan gerakan atau tari-tarian di dalam acara kebaktia, khususnya acara PA (Pemuda Advent). Ada satu alasan mengapa orang-orang muda senang berenergizer, karena dapat bergerak dan tidak membuat mengantuk.

²Sudarsono Andreas dan Doreen Widjana, *Kisah Nyata di Balik Lagu Rohani* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983), 10.

³F. Davidson, *The New Bible Commentary* (Grand Rapids, MI: W.M.B, Eerdmans, 1953), 960.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis jabarkan maka penulis memberikan identifikasi masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana Memuji Tuhan yang Benar?
2. Apakah Arti Memuji Tuhan Dengan Tari-Tarian?
3. Apakah Lagu Dengan Gerakan Tangan Bagus Dilakukan di Dalam Gereja?
4. Bagaimana Pendapat Jemaat Kiwi Tentang Pujian Lagu Tuhan Dengan Model Energizer?

Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui presentasi pendapat jemaat Kiwi mengenai Energizer apakah boleh dilakukan di dalam gereja.
2. Agar memahami bagaimana cara memuji Allah dengan bernyanyi dengan gerakan tangan atau tari-tarian.
3. Untuk mengetahui apakah boleh bernyanyi dengan gerakan tangan atau tarian di dalam peribadatan, sesuai dengan Alkitab.
4. Untuk memotivasi anggota jemaat Kiwi untuk bernyanyi dengan gerakan tangan atau tarian atau sering disebut energizer dengan baik dan benar yang sesuai dengan Alkitab.

Memuji Tuhan yang Benar

Memuji Tuhan sangatlah penting bagi umat-umat Tuhan atau orang-orang Kristen. Itulah sebabnya memuji Tuhan itu haruslah dengan cara yang baik dan benar. “Kebaktian sejati adalah dituntun oleh Roh Tuhan”⁴. Itulah sebabnya memuji Tuhan harus dengan tuntunan Roh Kudus. Memuji Tuhan tidak boleh sembarangan dan haruslah sopan. Silitonga menyatakan “Yang terpenting bukanlah tempat dimana kita berbakti, tetapi cara kita berbakti, apakah kebaktian kita itu bersifat rohani dan sungguh-sungguh dalam arti apakah kita mendapat pimpinan atau pertolongan dan Roh Kudus, karena Allah adalah Roh dan untuk berbakti sebagaimana mestinya, kita harus mendapat pertolongan dari Allah.”⁵ Dengan bantuan dari Roh kudus kita dapat

⁴Charles V. Carter, *The Wesleyan Bible Commentary* (Grand Rapids, Mi.: Baker Book House, 1979), 5:76.

⁵H.S.P Silitonga, “Sembahlah Sang Pencipta : Hidup ini Adalah Sebuah Ibadah”, *Jurnal Koinonia, Fakultas Filsafat – Universitas Advent Volume 2, Nomor 1, Maret, 17.*

berbakti sesuai dengan yang diinginkan Allah. Memuji Tuhan ialah bagian dari pada ibadah.

Dalam ibadah Stimson Hutagalung menyatakan ibadah ialah, “Allah kita adalah Bapa yang lembut dan berbelaskasihan. Acara kebaktian kepada-Nya tidak boleh dipandang sebagai acara yang menyedihkan atau menyusahkan hati. Justru, berbakti pada Tuhan dan mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya harus menjadi kesenangan.”⁶

Ellen G. White menyatakan bahwa Firman Allah ialah, “Membuktikan dirimu sebagai anak yang penurut kepada Firman Allah adalah penyucian. Firman Allah haruslah menjadi penuntun kita, bukan pendapat atau ide manusia. Biarlah semua yang benar-benar disucikan mencari akan Firman Allah dengan kesabaran, dengan doa, dengan jiwa yang rendah hati.”⁷ Ellen G. White mengingatkan kita melalui bukunya Iman dan Perbuatan bahwa saat kita memuji Tuhan dengan peribadatan kita, haruslah sesuai dengan firmana Allah, bukan menurut pendapat manusia.

Namun kita harus kembali kepada Firman-Nya. Karena dasar dari pada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ialah Alkitab yaitu Firman Allah. Manusia memiliki hak untuk memberikan pendapat, pendapat manusia dapat diterima asalkan sesuai dengan Firman Allah. Di luar dari pada Firman Allah jangan pernah diterima.

Memuji Tuhan Dengan Lagu

Lagu juga cukup penting saat memuji Tuhan, khususnya bagi orang-orang kristen. GMAHK memiliki dan menggunakan buku lagu yaitu “Lagu Sion”. Buku Lagu Sion tersebut di gunakan GMAHK untuk memuji Tuhan dengan lagu. “Lagu pujian adalah suasana surga; dan apabila surga turun menyentuh bumi terdengar suara musik dan nyanyian, “ucapan syukur, dan irama nan merdu.”⁸ Lagu atau nyanyian ialah salah satu ungkapan setiap manusia ”Betapa sering dengan kata-kata dalam nyanyian kudus, terungkaplah dalam jiwa benih pertobatan dan iman, pengharapan dan kasih serta sukacita!”⁹.

⁶Stimson Hutagalung dan Rolyana Febrinnia Hutagalung, *Ibadah Extravaganza* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 64.

⁷Ellen G. White, *Iman dan Perbuatan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2017), 210.

⁸Ellen G. White, *Amanat Kepada Orang Muda* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 369.

⁹Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 148.

Memuji Tuhan Dengan Musik

Musik juga digunakan di dalam memuji Tuhan. Di dalam gereja musik tidak boleh digunakan sembarang. Musik yang digunakan juga berbeda dengan musik duniawi. Alat musik yang digunakan tidaklah sembarang. Tidak semua alat musik dapat digunakan di dalam gereja. Ada beberapa alat musik saja yang dapat digunakan di dalam gereja khususnya di GMAHK. Contohnya: Piano, Biola, saxofon, Gitar. “Musik diciptakan untuk melayani tujuan yang suci, mengangkat pikiran pada yang murni, yang mulia dan yang meninggikan, dan membangunkan jiwa untuk berbakti dan bersyukur kepada Allah.”¹⁰

Pendapat dari Warjio mengenai musik dalam ibadah kristen ialah, “Kita juga sudah terbiasa dalam acara-acara ibadah umat kristen dalam dalam gereja bunyi-bunyi musik, bukan saja pada satu alat musik, tapi seperangkat peralatan musik yang digunakan untuk beribadah.”¹¹

Di dalam sebuah artikel menyatakan contoh alat musik yang tidak boleh digunakan ialah “Tidak semua alat musik bisa digabung. 1 Korintus 10: 23a. Musik dalam perbaktian adalah HAMBAN bukan TUAN. Jenis alat musik yang tidak direkomendasikan dalam perbaktiaan di dalam bait Allah: 1. Drum. 2. Gitar listrik, dll. (yang dapat merusak kekhidmatan perbaktian) Mengapa? Karena bukannya nanti kita malah memuji Tuhan, kita malah fokus kepada alat musiknya dan musik itu malah menjadi tuan atas kita.”¹²

Ellen G. White menjelaskan bahwa, “Musik adalah sebahagian dari upacara perbaktian yang dilakukan di istana di surga, maka di dalam nyanyian puji-pujian kita, haruslah kita berusaha menyelaraskan sedapat-dapatnya untuk mendekati harmoni lagu biduan surga.”¹³

Memuji Tuhan Dengan Energizer atau Tari-Tarian

GMAHK menyatakan, lagu dengan gerakan atau tari-tarian disebut “Action song” atau “Energizer), action song ini di jelaskan dalam kamus Musik Oxford ialah,

¹⁰Ellen G. White, *Amanat Kepada Orang Muda* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 373.

¹¹Warjio, *Politik Belah Bambu Jokowi Dari Mafia Politik sampai Islamfobia* (Medan: Puspantara, 2015), 160.

¹²<http://mellisakaren.blogspot.co.id/2017/03/musik-ibadah-dalam-gereja-advent.html>; Diakses, 11 Oktober 2017.

¹³Ellen G. White, *Patriarchs and prophet* (Amerika: Riview and Heralds,), 594

“Judul menggabungkan dua kata sansekerta, turanga, perjalanan waktu, gerakan, irama, dan lila, bermain dalam arti tindakan ilahi terhadap kosmos, juga permainan penciptaan, kehancuran, hidup dan mati, juga cinta.”¹⁴ Action song tersebut ialah gerakan dari isi lagu.

GMAHK menyebut action song ini ialah “energizer”. Energizer berasal dari bahasa Inggris di ambil dari kata energy Dalam kamus bahasa English Oxford arti kata energy ialah “Kekuatan dan vitalitas yang dibutuhkan untuk fisik aktivitas mental yang berkelanjutan”¹⁵.

Menurut Kristen Kharismatik menggunakan gerakan atau tarian dapat dilakukan di dalam kebaktian, “ibadah kebaktian kontemporer kita dapat memperhatikan dimasukkannya rentang yang lebih luas dari pada gerakan tubuh atau kegiatan-kegiatan dalam gereja yang belakangan kharismatik itu. Ini dapat mencakup: (1) Melompat-lompat di tempat; (2) Mengangkat tangan; (3) Menari; (4) Berjalan-jalan; (5) Melambai-lambaikan tangan; (6) Duduk berlutut dan berdiri, sebagaimana telah disebutkan gerakan-gerakan yang dikondisikan secara kulturalitu menolong pemberlakuan kembali nilai-nilai komunal.”¹⁶

Demikianlah penjelasan dari gereja Kharismatik, dimana gereja tersebut menggunakan gerakan di dalam peribadatan. Gereja kharismatik juga menyetujui dan melakukan gerakan di dalam peribadatan gereja mereka. Doktrin gereja kharismatik menyetujui gerakan di dalam gereja tersebut.

Dari penjelasa tersebut jelas bahwa kebanyakan gereja menggunakan gerak, tarian di dalam peribaktian gereja. Di dalam Mzm 149:3 menjelaskan bahwa gerakan atau tarian di dalam gereja dapat dilakukan, yang penting ialah gerakan atau tari-tarian untuk memuji Allah itu sopan, santun dan hikmat.

GMAHK juga menggunakan gerakan dan tari-tarian di dalam gereja. Contohnya ketika acara sekolah sabat tigabelas, dimana anak-anak menggunakan gerak atau tari-tarian saat acara sabat tigabelas. Anak-anak bernyanyi dengan bersukacita pada hari sabat. Selanjut acara PA, orang-orang muda juga menggunakan gerakan atau tari-tarian yang sering di sebut energizer.

Menurut gerakan dapat dilakukan di dalam gereja, “Semua umat Kristen di seluruh dunia hendaknya melakukan gerakan oikumene setiap tahun dengan melakukan ibadah syukur secara oikumenis untuk mensyukuri karya penebusan dan

¹⁴Michael Kennedy dan Joyce Bourne Kennedy, *Dictionary Of Music* (New York: United States of America, 2013), 871.

¹⁵Angus Stevenson, *Oxford Dictionary of English* (New York: United States of America, 2013), 871.

¹⁶Wilfred J. Samuel, *Kristen Kharismatik* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 92.

keselamatan yang Yesus lakukan saat datang ke dunia ini. Sekaligus memohon kepada Yesus, Raja gereja itu, agar persatuan dan kesatuan gereja-Nya makin nyata di seluruh dunia.¹⁷

Lagu Dengan Gerakan Tangan

Lagu dan gerakan cukup berhubungan dalam hal penyembahan kepada Allah dalam Mazmur 149:3. Di dalam Mazmur 149:3 tidak menjelaskan apakah boleh memuji Tuhan dengan lagu dan tarian atau gerakan di dalam kaabah atau gereja, namun lagu dan tarian yang dilakukan bangsa Israel ialah suci dan berkenan di hadapan Allah. Hal ini telah disampaikan dalam kutipan Ellen G. White dalam Bible Commentary, bahwa tarian bangsa Israel tersebut “tarian suci”¹⁸ Dan dalam ayat tersebut yang Allah tekankan ialah ucapan syukur yang mereka lakukan yang berkenan di hadapan Allah.

Menurut gereja katolik tari-tarian dapat dilakukan dalam peribaktian gereja, “dalam pesta liturgi pun digunakan sepenuhnya tarian setempat persekutuan iman. Tarian penyambutan, tarian persembahan dan tarian penghormatan banyak berfungsi dalam perayaan Ekaristi, dan dapat merupakan puncak ungkapan religius.”¹⁹ Selanjutnya gereja Katolik menggunakan tari-tarian dalam di dalam gereja dan pada awalnya gerakan tari-tarian tersebut tidak digunakan untuk berbisnis atau untuk kepentingan sendiri, “Musik, tari-tarian, ukir-ukiran, patung dan lain-lain karya seni pertama-tama mereka buat untuk kepentingan ritual keagamaan.”²⁰

Stimson Hutagalung dan Rolyana Febrinnia Hutagalung menyatakan, “Kebaktian Celebration adalah model kebaktian semi-Pentakosta dengan kebebasan berekspresi yang lebih longgar: bertepuk dan melambaikan tangan, serta menggunakan alat-alat musik.”²¹ Stimson Hutagalung dan Rolyana Febrinnia

¹⁷Sealthiel Izaak, *Firman Hidup 66* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 162.

¹⁸Ellen G. White, *Bible Comentarary* (Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1956), hal 517.

¹⁹Huub J.W.M. Boelaars, OFM Cap, *Indonesianisasi Dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia* (Yogyakarta: Konisius, 2005), 423.

²⁰F. Rahardi, *Menguak Rahasia Bisnis Gereja* (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

²¹Stimson Hutagalung dan Rolyana Febrinnia Hutagalung, *Ibadah Extravaganza* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 64.

Hutagalung dalam bukunya tersebut setuju dengan adanya gerakan di dalam ibadah supaya lebih bersemangat beribadah di dalam gereja.

Dalam kutipan yang sudah disampaikan di atas tersebut bahwa gerakan, tari-tarian dan energizer dapat digunakan di dalam gereja. Namun gerakan, tari-tarian dan energizer yang dilakukan haruslah di perhatikan baik-baik, bahwa itu semua tidak boleh di lakukan dengan sembarangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti proses tertentu. Sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang. Sebelum melangkah pada tahap berikutnya.²²

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²³ Metode ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Karena ideal dari ilmu adalah untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta, maka metode ilmiah berkehendak.

Tabel Pengembangan Instrumen

Bentuk Pernyataan	Jawaban	Nilai
Positif	SS (Sangat Setuju)	5
	S (Setuju)	4
	RR (Ragu-Ragu)	3
	TS (Tidak Setuju)	2
	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

²²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta : Grasindo,2008), 2-3.

²³Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi* (Bandung : Alfabeta,2014), 18-19.

Tabel Data Responden

No.	Kategori	Keterangan	Responden
1.	Data Responden Berdasarkan Jenis	Pria	11
		Wanita	19
2.	Data Responden Berdasarkan Usia	15 – 30 tahun	20
		31 Tahun ke Atas	10
3	Status	Menikah	Belum Menikah
		15	15

Tabel Interpretasi Tarian dan Gerakan Dalam Memuji Tuhan

No.	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P1	Bernyanyi di dalam peribadatan gereja sambil berputar-putar.	2.00	Tidak Setuju
P2	Bernyanyi dengan suara kencang di dalam peribadatan.	3.06	Ragu - ragu
P3	Bernyanyi sambil bertepuk tangan di dalam peribadatan.	2.60	Tidak Setuju
P4	Memuji Tuhan dengan cara melompat-lompat.	1.96	Tidak Setuju
P5	Bernyanyi sambil melambaikan tangan untuk memuji Tuhan.	2.80	Ragu - ragu

Tafsiran terhadap pernyataan 1,2,3,4,5. Melalui hasil deskripsi data statistik P2 rata-rata mean 3.06 ragu-ragu memahami; P5 rata-rata mean 2.80 ragu-ragu memahami; P1 rata-rata mean 2.00 tidak setuju memahami; P3 rata-rata mean 2.60 tidak setuju memahami; dan P4 rata-rata mean 1.96 tidak memahami tentang pernyataan Mazmur 149:3.

Komentar terhadap pernyataan 1,2,3,4,5. Berdasarkan P1, P3 dan P4 memiliki pemahaman yang baik tentang tarian dan gerakan dalam memuji Tuhan. Namun P2 dan P5 jemaat Kiwi memiliki pemahaman yang kurang baik.

Tabel Tarian yang Dimaksud Mazmur 149:3

No.	Pernyataan (P)	Mean	Interprestasi
P6	Bernyanyi sambil menari dalam memuji Tuhan.	2.60	TidakSetuju
P7	Menyanyi memuji Tuhan sambil loncat-loncat.	2.16	TidakSetuju
P8	Menari memuji Tuhan sambil bercanda.	1.53	SangatTidakSetuju
P9	Menari memuji Tuhan sambil bergandengan tangan.	3.33	Ragu - ragu
P10	Menari memuji Tuhan sambil tersenyum	3.70	Setuju

Analisis terhadap pernyataan 6, 7, 8, 9, 10. Dalam grafik 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden jemaat Kiwi adalah didapati P10 rata-rata setuju; P9 rata-rata ragu-ragu; P6 dan P7 rata-rata tidak setuju; P8 rata-rata sangat tidak setuju tentang tarian yang dimaksud Mazmur 149:3.

Tafsiran terhadap pernyataan 6, 7, 8, 9, 10. Melalui hasil deskripsi data statistik P10 rata-rata mean 3.70 setuju memahami; P9 rata-rata mean 3.33 ragu-ragu memahami; P7 dan P6 rata-rata mean 2.16-2.60 tidak setuju memahami; P8 rata-rata mean 1.53 sangat tidak setuju memahami tentang tarian yang dimaksud Mazmur 149:3.

Komentar terhadap pernyataan 5, 6, 7, 8, 9, 10. Berdasarkan P6, P7, P8 dan P10 jemaat Kiwi memiliki pemahaman yang baik. Namun P9 memiliki pemahaman yang kurang tentang tarian yang dimaksud dalam Mazmur 149:3.

Tabel Indikator Penggunaan Tangan atau Tarian Dalam Memuji Tuhan

No	Pernyataan (P)	Mean	Interprestasi
P11	Melakukan gerakan atau tari-tarian dapat digunakan di dalam peribadatan gereja.	2.66	Ragu - ragu
P12	Menggunakan gerakan di dalam gereja supaya peribadatan menjadi semangat.	3.00	Ragu - ragu
P13	Melakukan gerakan di dalam peribadatan untuk menghindari rasa suntuk dan ngantuk.	2.83	Ragu - ragu
P14	Melakukan energizer di acara PA supaya menjadi	2.83	Ragu - ragu

	lebih bersemangat.		
P15	<i>Energizer</i> hanya dapat dilakukan oleh kalangan orangtua.	2.06	TidakSetuju
P16	<i>Energizer</i> membuat anak-anak muda semangat untuk mengikuti acara PA.	3.76	Setuju

Analisis terhadap pernyataan 11, 12, 13, 14, 15, 16. Dalam grafik 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden jemaat Kiwi adalah didapati P13, P14 dan P16 rata-rata setuju; P 11 dan P12 ragu-ragu memahami; P15 tidak setuju memahami tentang penggunaan tangan atau tarian di dalam gereja.

Tafsiran terhadap pernyataan 11, 12, 13, 14, 15, 16. Melalui hasil deskripsi data statistik P14 dan P16 rata-rata mean 2.83-3.83 setuju memahami; P11, P12 dan P13 rata-rata mean 2.66-3.00 ragu-ragu memahami; P15 rata-rata mean 2.06 tidak setuju memahami tentang penggunaan tangan atau tarian di dalam gereja.

Komentar terhadap pernyataan 11, 12, 13, 14, 15, 16. Berdasarkan P14, P15 dan P16 memiliki pemahaman yang baik. Namun P2 dan P5 jemaat Kiwi memiliki pemahaman yang kurang tentang penggunaan tangan atau tarian dalam Memuji Tuhan. .

Tabel Indikator Tempat yang Tepat Melakukan Lagu dan Tarian

NO	Pernyataan (P)	Mean	Interprestasi
P17	Menari memuji Tuhan di dalam acara khotbah di dalam gereja.	2.13	TidakSetuju
P18	Menari meuji Tuhan di luar gereja dalam acara PA.	3.23	Ragu - ragu
P19	Menari memuji Tuhan di Taman.	3.26	Ragu - ragu
P20	Menari memuji Tuhan di halaman gereja.	3.00	Ragu - ragu
P21	Manari memuji Tuhan Pantai.	3.33	Ragu - ragu
P22	Menari memuji Tuhan di dalam gereja acara perbaktian sekolah sabat.	3.34	Ragu - ragu
P23	Menari memuji Tuhan di rumah dalam acara perbaktian.	2.46	TidakSetuju

Analisis terhadap pernyataan 17, 18, 19, 20, 21, 23. Dalam grafik 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden jemaat Ngentak adalah didapati P22 setuju

memahami; P18, P19, P20, P21 ragu-ragu memahami; P17 dan P23 tidak setuju memahami tentang tempat yang tepat melakukan lagu dan tarian .

Tafsiran terhadap pernyataan 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23. Melalui hasil deskripsi data statistik P22 jemaat Kiwi rata-rata mean 3.43 setuju memahami; P18, P19, P20, P21 rata-rata mean 3.00-3.33 ragu-ragu memahami; P23 rata-rata mean 2.46 tidak setuju memahami tentang tempat yang tepat melakukan lagu dan tarian.

Komentar terhadap pernyataan 17, 18, 19, 20, 21, 22. Berdasarkan P17, P22 dan P23 jemaat Kiwi memiliki pemahaman yang baik. Namun P18, P19, P20, P21 mereka memiliki pemahaman yang kurang baik tentang tempat yang tepat melakukan lagu dan tarian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kesehatan tubuh dengan keselamatan berdasarkan Mazmur 149:3 menurut anggota jemaat GMAHK Jemaat Kiwi maka penulis akan membuat kesimpulan dalam dua bagian yaitu: (1) Kesimpulan Penelitian Teori dan (2) Kesimpulan Penelitian Lapangan.

Kesimpulan Penelitian Teori

Adapun kesimpulan penelitian teori adalah seperti berikut:

1. Kesimpulan Telah diketahui di dalam tarian dan gerakan dalam memuji Tuhan. Telah diketahui di dalam Mazmur 149:3, dalam 2 Samuel 6:14 dan kutipan Stimson Hutagalung. Menyatakan bahwa Allah tidak melarang tarian dan gerakan dalam memuji Tuhan.
2. Kesimpulan tarian yang dimaksuddalam Mazmur 149:3. Telah diketahui bahwa di dalam Mazmur 149:3. Setiap umat Tuhan yang memuji Allah dengan lagu dan tarian bila di lakukan dengan penuh suka cita dan juga di lakukan dengan benar akan di terima Allah. Memuji Tuhan dengan tarian janganlah dengan gerakan yang sembarang. Harus dilakkukan dengan benar sopan dan gerakannya juga haruslah sungguh-sungguh.
3. Kesimpulan Penggunaan Tangan atau Tarian Dalam Memuji Tuhan. Mazmur 150:4 dan Bible Comentary yang menyatakan memuji Tuhan dengan tarian haruslah dilakukan gerakan yang sesuai dan benar dengan iringan musik yang dimainkan. Dan tarian itu juga harus dengan rasa yang penuh sukacita, ucapan syukur kepada Allah.
4. Kesimpulan tempat yang tepatmelakukantarian. Telah diketahui di dalam I Tawarikh 13:8, Mazmur 149:3, dan dalam buku Musik dan Ibadah. Menyatakan bahwa umat-umat-Nya, dapat memuji Tuhan dengan tarian dan gerakan diluar dan di dalam gereja. Namun gerakan dan tarian dapat dilakukan diluar perbaktian khotbah, contohnya perbaktian PA, sekolah sabat anak-anak

dan sabat tiga belas anak-anak. Gerakan dan tarian juga harus dilakukan dengan baik dan benar.

Kesimpulan Penelitian Lapangan

Berikut adalah kesimpulan penelitian lapangan menurut pemahaman anggota GMAHK Jemaat Ngentak :

1. Setelah diadakan penelitian di GMAHK Jemaat Kiwi, didapati bahwa rata-rata *mean* 1.96-4.00 anggota jemaat sudah memahami dengan baik tentang : (1) Tarian dan gerakan dalam memuji Tuhan pada P1, P3 dan P4; (2) Tarian yang dimaksud Mazmur 149:3 pada P6, P7, P8 dan P10; (3) Penggunaan tangan atau tarian dalam memuji Tuhan pada P14, P15 dan P16; (4) Tempat yang tepat melakukan lagu dan tarian pada P17, P21 dan P22.
2. Namun penulis juga mendapatkan bahwa anggota GMAHK jemaat Kiwi ada yang kurang mengerti dengan rata-rata *mean* 2.66-3.33 : (1) Tarian dan gerakan dalam memuji Tuhan pada P2 dan P5; (2) Tarian yang dimaksud Mazmur 149:3 pada P9; (3) Penggunaan tangan atau tarian dalam memuji Tuhan pada P11, P12, P13; (4) Tempat yang tepat melakukan lagu dan tarian pada P18, P19, P20, P21.

Saran-Saran

Penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. GMAHK Jemaat Kiwi disarankan memiliki dan mempelajari buku peraturan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh khususnya mengenai musik dan ibadah gereja Advent.
2. GMAHK Jemaat Kiwi diharapkan mengikuti seminar tentang Musik dan Ibadah yang dilakukan melalui departemen musik jemaat. Mengundang pakar musik dan ibadah yaitu yaitu Pdt. Milton Pardosi M.A.R untuk melatih anggota jemaat dalam melakukan tarian dan gerakan yang benar dalam beribadah.
3. GMAHK Jemaat Kiwi ketika beribadah menggunakan nyanyian dan gerakan atau tarian, pemimpin lagu dan gerakan yang akan memimpin hendaknya mengingatkan anggota jemaat sebelum melakukan nyanyian, gerakan dan tarian tersebut.
4. Untuk pemimpin lagu dan gerakan hendaknya setiap kali memimpin terlebih dahulu pemimpin lagu dan gerakan dan juga yang memainkan musik tersebut berlatih bersama-sama jauh hari terlebih dahulu sebelum memimpin lagu dan gerakan dan juga pemain musiknya supaya lebih baik dan benar ketika memimpin di acara ibadah PA, Sekolah sabat anak-anak dan sabat tiga belas dan semuanya melakukannya dengan bersama-sama.

5. Besar harapan anggota GMAHK Kiwi menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan oleh organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh melalui departemen musik di UIKB (Uni Indonesia Kawasan Barat) dan Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya mengenai memuji Tuhan menggunakan gerakan atau tarian, sehingga ketika memuji Tuhan menggunakan energizer juga dapat dilakukan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. Agusdan J. Belajar Sendiri Pemograman Database Lokal dan Server Menggunakan Borland Delphi 2005. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Alkitab Edisi Studi. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Andreas, Sudarson dan Doreen Widjana. Kisah Nyata di Balik Lagu Rohani Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983.
- Boelaars, Huub J.W.M. OFM Cap, Indonesianisasi Dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia. Yogyakarta: Konisius, 2005.
- Charles, Charter V. The Wesleyan Bible Commentary. Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1979.
- Davidson, F. The New Bible Commentary. Grand Rapids, MI: W.M.B, Eerdmans, 1953.
- Hutagalung, Stimson dan Rolyana Febrinnia Hutagalung. Ibadah Extravaganza. Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Izak, Sealthiel. Firman Hidup 66. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Kennedy, Michael dan Joyce Bourne Kennedy. Dictionary Of Music. New York: United States of America, 2013.
- Raco, J. R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya. Jakarta : Grasindo, 2008.
- Rahardi, F. Menguak Rahasia Bisnis Gereja. Jakarta. Visimedia, 2007.
- Samuel, Wilfred J. Kristen Kharismatik. Jakarta: Gunung Mulia, 2007
- Silitonga H.S.P. "Sembahlah Sang Pencipta :Hidup ini Adalah Sebuah Ibadah", Jurnal Koinonia, Fakultas Filsafat – Universitas Advent Volume 2, Nomor 1, Maret, 17.
- Stevenson, Angus. Oxford Dictionary of English. New York: United States of America, 2013.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Warjio. Politik Belah Bambu Jokowi Dari Mafia Politik sampai Islamfobia. Medan: Puspantara, 2015.

White, Ellen G. Amanat Kepada Orang Muda. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.

_____. Bible Comentarry. Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1956.

_____. Imandan Perbuatan. Bandung: Indonesia Publishing House, 2017.
71

_____. Membina Pendidikan Sejati. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.

_____. Patriachs and prophet. Amerika: Riview and Heralds, 1873.

_____. Pendidikan. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.

_____. Selected Massage. USA: Publishing Association 2001.

_____. Testimonies for the Church, jilid 1. Amerika: Riview and Herald, 1873.